

Pendekatan Neo Vernakular Pada Interior Pusat Kerajinan Dan Galeri Batik Khas Sulawesi di Kota Makassar

Kharisma Zulma¹, Satriani Latief², Lisa Amalia²

¹, Mahasiswa Program Sarjana Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Bosowa,

², Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Bosowa
Jalan Urip Sumoharjo Km.4 Makassar - Sulawesi Selatan 90231

Korespondensi kharismazulma@gmail.com , Masuk: tgl 21, Bulan April, Tahun 2021

ABSTRAK

Desain interior dikatakan jati diri arsitektur karena sama-sama diartikan atau digambarkan sebagai seni dan ilmu. kaitan desain interior Neo Vernakular dengan fungsi bangunan pusat kerajinan dan galeri batik adalah memberikan kesan melekatnya bangunan itu sendiri dengan Seni dan Budaya pada pusat kerajinan dan galeri batik karena fungsi dari galeri batik sendiri itu adalah suatu wadah untuk menampung produk batik untuk dipamerkan serta diperjual belikan agar lebih dikenal oleh masyarakat luas, khususnya wisatawan domestik. Sehingga bukan hanya bangunan yang bernama pusat dan galeri batik, akan tetapi rancangan desain pada bangunan terutama pada desain interior Neo Vernakular dapat melekat pada bangunan. Adapun metode yang digunakan adalah metode deskriptif yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data, dapat didapatkan dari buku-buku dan jurnal yang terkait dengan teori, konsep, standar perencanaan dan perancangan sehingga dapat menggambarkan suatu objek kemudian dikembangkan dengan cara melakukan analisis yaitu secara kualitatif yang disertai dengan survei secara langsung, studi banding, dan studi literatur yang mendukung teori. Penerapan desain Neo Vernakuler pada pusat kerajinan dan galeri batik khas Sulawesi di Kota Makassar diterapkan pada bagian interior yaitu interior workshop, interior logistik, interior galeri, interior fashion show, interior 3d visual, dan interior simpul space. Semua interior didesain tidak terlepas dari sentuhan unsur tradisional modern seperti penggunaan material berupa kayu pada lantai dan plafon serta ditambah dengan furniture batik, dengan menggunakan batik pinawatengan dari Minasa Sulawesi Selatan. Dimana hal tersebut berkaitan dengan fungsi bangunan sebagai pusat kerajinan dan galeri batik untuk mengungkap jati diri arsitektur.

Kata kunci: Galeri, Batik, Neo Vernakuler, Interior, Khas Sulawesi

ABSTRACT

Interior design is called as identity of architecture, because it is interpreted or described as art and science. The relationship between Neo Vernacular interior design and the function of the Batik Crafts Center and Gallery building for the purpose of giving an attached impression of the building itself with art and culture at the Batik Craft Center and Gallery because the function of the batik gallery itself as a platform to housing batik products to be traded or exhibited so that could be known better with larger community, especially domestic tourists so that it is not only a building called Center for Crafts and Batik Gallery, but the design of the building, especially the Neo Vernacular interior design, could be attached with the building. Used method is a descriptive method which is collecting data, obtaining from books and journals that related to theories, concepts, planning and design standards so that they could described an object and then developed by conducting qualitative analysis, direct survey, comparative study, and literature study that support the theory of applying Neo Vernacular designs at Sulawesi Batik Craft and Gallery Center in Makassar. It emphasized interior such as interior workshops, galleries, marketing areas, interior fashion shows, 3D interior visuals, and knots. space. All interiors are designed not to

be separated from modern traditional touches such as used of materials in form of wood on the floor and ceiling as well as furniture that using pinawatengan batik motifs from Minahasa, North Sulawesi. That is related to function of the building as a center for handicrafts and batik galleries to reveal identity of architecture.

Keywords: Gallery, Batik, Neo Vernakular, Interior, Typical Sulawesi

1. PENDAHULUAN

Interior desain adalah sebuah hal yang berkenana dengan bidang kreatif beserta solusi-solusi teknis yang diterapkan kedalam struktur yang dibangun. Desain interior sendiri ditujukan untuk mencapai lingkungan di dalam sebuah ruang. Keberadaan hal tersebut bersifat fungsional, diantaranya untuk meningkatkan kualitas kehidupan dan budaya penghuninya serta memunculkan kesan memiliki estetika dalam sebuah ruangan sehingga dapat terlihat lebih menarik. Interior memiliki peran salah satunya adalah menjadi pengungkap jati diri bangunan tersebut. Pentingnya mengungkap jati diri arsitektur melalui desain interior. Sebagai pusat kerajinan dan galeri batik khas Sulawesi maka penerapan Neo Vernakular dengan mengangkat motif batik khas Sulawesi pada desain interior mampu menjadi pengungkap jati diri arsitektur tersebut.

Batik Sulawesi tidak kalah menarik dengan batik-batik dari pulau Jawa. Terdapat nilai filosofi dari banyak motif yang dimilikinya. Telah terdapat banyak motif yang diciptakan oleh para pengrajin batik Sulawesi. Oleh karena itu dengan adanya suatu galeri batik khas Sulawesi untuk menjawab kebutuhan pengrajin batik dan kain tenun serta masyarakat akan fasilitas yang membuat mereka terus berkembang dan berkreasi. Kebanyakan wadah yang telah tersedia masih belum tepat sebagai tempat pameran atau galeri. Oleh sebab itu, galeri batik dibutuhkan untuk memamerkan, memperkenalkan ke dunia luas, dan menarik perhatian khalayak umum akan keindahan seni rupa batik di nusantara khususnya pulau Sulawesi.

Pusat kerajinan dan galeri batik khas Sulawesi di Makassar dengan rancangan bangunan yang memberikan sentuhan ikon pada ciri bangunan di mana diberikan penekanan pada kearifan lokal untuk mempertahankan nilai luhur dari batik itu sendiri yaitu desain Neo Vernakular yang diterapkan pada interior bangunan tersebut. Galeri sebagai tempat mempromosikan, memamerkan dan tempat jual-beli karya seni rupa di kota Makassar. Karya seni rupa itu sendiri tak lepas dari unsur budaya dan kearifan lokal yang melekat.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Arsitektur Neo Vernakular

Kata “Vernakular” berarti bahasa setempat, sedangkan kata “Neo” berasal dari Bahasa Yunani yang berarti baru. Sehingga *neo vernacular* (Kamus Besar Bahasa Indonesia) dapat diartikan sebagai bahasa setempat yang diucapkan dengan cara baru. Arsitektur Neo-Vernakular merupakan arsitektur yang konsepnya pada prinsipnya mempertimbangkan kaidah-kaidah normative, kosmologis, peran serta budaya lokal dalam kehidupan masyarakat serta keselarasan antara bangunan, alam, dan lingkungan.

Arsitektur Vernakular konteks dengan lingkungan sumberdaya setempat yang dibangun oleh masyarakat dengan menggunakan teknologi sederhana untuk memenuhi kebutuhan karakteristik yang 44 mengakomodasi nilai ekonomi dan tatanan budaya masyarakat dari masyarakat tersebut. Dalam pengertian umum, arsitektur Vernacular merupakan istilah yang banyak digunakan untuk menunjuk arsitektur indigenous kesukaan, tribal, arsitektur kaum petani atau arsitektur tradisional. Aliran Arsitektur Neo Vernakular sangat mudah dikenal dan memiliki kelengkapan berikut ini : hampir selalu beratap bubungan, detail terpotong, banyak keindahan dan menggunakan material bata-bata.

Galeri Batik

Galeri Batik adalah suatu wadah untuk menampung produk batik untuk dipamerkan serta diperjual belikan agar lebih dikenal oleh masyarakat luas, khususnya wisatawan domestik. Seiring dengan berkembangnya industri batik di Indonesia, dan mengingat bahwa batik

memiliki prospek yang cerah di masa depan, maka perlu diupayakan peningkatan promosi dan pemasaran bagi produk batik. Karena selama ini, wadah yang dipergunakan sebagai sarana promosi adalah wadah dalam lingkup kecil, dalam arti bahwa para produsen batik, khususnya 38 pengusaha kecil, hanya 'menitipkan' produknya pada toko, baik di dalam kota maupun di luar kota. Sedangkan keberadaan toko-toko itu cenderung menyebar di pusat kota dan bagi wisatawan domestik akan kesulitan untuk mencari toko-toko tersebut, karena tidak dilewati jalur antar kota.

Galeri adalah ruangan atau gedung tempat memamerkan benda atau karya seni dan sebagainya (KBBI, 2017). Sedangkan menurut Stein dan Urdang dalam Halim (2017: 24) menjelaskan bahwa galeri adalah ruangan, rangkaian ruangan atau bangunan yang berfungsi untuk memamerkan dan menjual karya seni. Galeri juga dapat disebut sebagai sebuah ruang yang digunakan untuk menyajikan karya seni, sebuah area memajang aktifitas publik, area publik yang kadangkala digunakan untuk keperluan khusus (Dictionary of Architecture and Construction, 2005).

Menurut Santosa Doellah, pengertian batik adalah sehelai kain yang dibuat secara tradisional dan terutama juga digunakan dalam matra tradisional, memiliki beragam corak hias dan pola tertentu dimana pembuatannya menggunakan teknik celup rintang dengan lilin batik sebagai bahan perintang warna. Sedangkan Menurut Afif Syakur, batik adalah serentang warna yang meliputi proses pemalaman (lilin), pencelupan (pewarnaan) dan pelorotan (pemanasan), sehingga menghasilkan motif yang halus dimana semua proses tersebut membutuhkan ketelitian yang tinggi.

Batik Khas Sulawesi

Seni dan keterampilan membatik di Sulawesi merupakan tradisi kuno yang sudah berkembang sejak abad ke-5, jauh sebelum tradisi membatik berkembang di Pulau Jawa. Dengan ditemukannya kain Ma'a dan Sarita di Tana Toraja, Sulawesi Selatan, menguatkan dugaan bahwa batik dunia bisa jadi berasal dari Indonesia. Kain Ma'a merupakan kain sakral bagi masyarakat, karena menampilkan motif kerbau sebagai binatang yang mempunyai kedudukan tinggi di Tana Toraja. Sedangkan kain Sarita merupakan batik tulis asli Tana Toraja dari bahan kain katun dengan motif khas budaya Tana Toraja.

Desain Vernakuler Sulawesi Selatan

Arsitektur vernakular yang ada di Sulawesi Selatan mempunyai ciri dan karakter yang berbeda dengan arsitektur vernakular yang ada di wilayah lain Indonesia. Beberapa arsitektur vernakular yang ada di Sulawesi Selatan diantaranya; arsitektur rumah Tongkonan di Toraja, arsitektur rumah adat Bugis-Makassar dan lain sebagainya.

Dalam mendesain suatu bangunan arsitektur dengan tema vernakular, berbagai filosofi adat dan budaya dapat menjadi referensi yang dapat dan menarik diterapkan dalam unsur desain. Salah satunya yaitu dengan tema huruf atau aksara tradisional dari Sulawesi Selatan yang disebut Lontara. Lontara adalah aksara tradisional masyarakat Bugis-Makassar. Menurut cerita, konon aksara lontara dibuat oleh Daeng Pamette, seorang "sabannara" (syahbandar) sekaligus "tumailalang" (menteri urusan istana dalam dan luar negeri kerajaan) atas perintah raja Gowa ke IX, Karaeng Tumapakrisi Kallonna. Lontara sendiri berasal dari kata lontar yang merupakan salah satu jenis tumbuhan yang ada di Sulawesi Selatan.

a) Peran Desain Interior Terhadap Bangunan

Menurut Francis D. K. "Frank" Ching seorang arsitek dan profesor di University of

Washington mendefinisikan desain interior sebagai perencanaan, tata letak dan desain ruang di dalam suatu bangunan. memberikan serangkaian solusi yang menyenangkan secara estetika tetapi efisien bagi penghuninya untuk penggunaan ruang yang lebih baik. Konsep dan gaya desain interior adalah ide yang mengintegrasikan banyak elemen menjadi satu kesatuan. Tekstur juga memengaruhi perasaan seseorang pada sebuah ruangan membuat desain interior memiliki peran besar pada bangunan.

Kugler dalam Sainttyauw (2014: 5-9), mengungkapkan bahwa terdapat beberapa unsur yang membentuk desain interior di antaranya yaitu: ruang, variasi, hirarki, area personal, pencahayaan, tata suara, suhu udara, perawatan, kualitas udara, gaya dan fashion. Peran desain interior pada Langit-langit merupakan pembatas interior yang terbentang secara horizontal di bagian atas interior. Langit-langit umumnya tidak begitu diperhatikan oleh masyarakat awam, namun dengan perancangan menarik, dapat menghasilkan efek yang lebih baik. Langit-langit dapat dimodifikasi mulai dari penggunaan jenis materialnya, perbedaan ketinggian, dan varian bentuk. Selain itu terdapat peran interior harus mengandung elemen estetis yang mengacu pada prinsip desain seperti proporsi, skala ruang, keseimbangan, dan kesatuan ruang. Jika memungkinkan suatu interior harus diberi benda seni yang bernilai estetis untuk memperindahkannya.

b) Desain Interior Sebagai Jati Diri Arsitektur

Desain interior sebagai arsitek yang berhubungan, khususnya, dengan ruangan suatu bangunan, yang meliputi setiap aspek dari desain, perencanaan, plumbing, elektrik, pencahayaan, tata kondisional, fitting dan tata letak, dan finishing. Dengan perkataan lain bahwa mereka harus memiliki kemampuan yang memadai akan pengetahuan ruang bangunan dan desain. Desainer interior harus dapat menyediakan instruksi dalam rangka kerja konsultasi layaknya insinyur, serta menyediakan rencana detail untuk konstruksi interior.

Desain interior dikatakan jati diri arsitektur karena Jika arsitektur digambarkan sebagai seni dan ilmu mendesain struktur untuk interaksi manusia. Webster Dictionary mendefinisikan desain interior sebagai: “the art and science of understanding people's behavior to create functional spaces within a structure. Jadi maka desain interior dapat diartikan sebagai seni dan ilmu dalam memahami kebiasaan manusia untuk menciptakan ruang fungsional dalam struktur yang dirancang oleh arsitek, jadi fokus perhatiannya menyangkut berbagai aspek terkait dengan kegunaan ruang.

c) Desain Interior Neo Vernakular

Desain Interior berkaitan dengan proses merencanakan, menata, dan merancang ruang- ruang interior yang ada di dalam sebuah bangunan, termasuk perabot dan pengaruhnya dalam kesesuaian tema (Wicaksono,2014). Peran tema Untuk membangkitkan suasana yang ideal didalam aktifitas logistik, maka tema Neo-Vernakular akan berpengaruh besar didalam penentuan langgam, warna, dan pengaturan stan di ruangan logistik pada interior.

Dari pernyataan Charles Jencks dalam bukunya “language of Post-Modern Architecture” salah satu ciri-ciri Arsitektur Neo-Vernakular adalah Kesatuan antara interior yang terbuka melalui elemen yang modern dengan ruang terbuka di luar bangunan dan bentuk-bentuk menerapkan unsur budaya, lingkungan termasuk iklim setempat diungkapkan dalam bentuk fisik arsitektural (tata letak denah, detail, struktur dan ornamen). Oleh karena itu diterapkan ornamen-ornamen batik pada bangunan galeri batik ini.

d) Kaitan Desain Interior Neo Vernakular Terhadap Fungsi Bangunan Pusat Kerajinan DanGaleri Batik

Dalam mendesain suatu bangunan arsitektur dengan tema vernakular, berbagai filosofi adat dan budaya dapat menjadi referensi yang dapat dan menarik diterapkan

dalam unsur desain (Hamdy, M. A. 2017). Bangunan adalah sebuah kebudayaan seni yang terdiri dalam pengulangan dari jumlah tipe-tipe yang terbatas dan dalam penyesuaiannya terhadap iklim lokal, material dan adat istiadat. (Leon Krier, 1971). Oleh karena itu kaitan dengan fungsi bangunan pusat kerajinan dan galeri batik adalah memberikan kesan melekatnya bangunan itu sendiri dengan Seni dan Budaya pada pusat kerajinan dan galeri batik karena fungsi dari galeri batik sendiri itu adalah suatu wadah untuk menampung produk batik untuk dipamerkan serta diperjual belikan agar lebih dikenal oleh masyarakat luas, khususnya wisatawan domestik. Sehingga bukan hanya bangunan yang bernama pusat dan galeri batik, akan tetapi rancangan desain pada bangunan terutama pada desain interior Neo Vernakular dapat melekat pada bangunan.

3. METODE PERANCANGAN

Metode perancangan yaitu beberapa tahapan kerja atau perancangan yang berdasarkan data dan fakta serta berbagai penelitian dan juga pengumpulan data dari kawasan setempat sehingga terbentuk ide dalam perancangan. Adapun Penerapan Desain Neo Vernakuler Pada Pusat Kerajinan Galeri Batik Khas Sulawesi Di Kota Makassar metode yang digunakan adalah metode deskriptif yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data, dapat didapatkan dari buku-buku dan jurnal yang terkait dengan teori, konsep, standar perencanaan dan perancangan sehingga dapat menggambarkan suatu objek kemudian dikembangkan dengan cara melakukan analisis yaitu secara kualitatif yang disertai dengan survei secara langsung, studi banding, dan studi literatur yang mendukung teori.

Menurut Sugiyono (2016:9) metode deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat postpositivisme digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci teknik pengumpulan data dilakukan secara trigulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

penerapan desain Neo Vernakuler pada pusat kerajinan dan galeri batik khas Sulawesi di Kota Makassar diterapkan pada bagian interior. Hasil dari rancangan tersebut dapat dilihat pada gambar dan penjelasan sebagai berikut :

Interior Simpul Space

Area plaza yang ada di tengah atau di antara setiap gedung yang merupakan area terbuka didesain untuk memberikan kesan sejuk pada bangunan galeri, udara yang bebas menciptakan suasana yang teduh bagi pengunjung agar tidak bosan saat berada didalam bangunan. Selain itu area plaza di fungsikan untuk tempat bersantai, berdiskusi, bersitirahat, serta area yang pas untuk mengabadikan moment atau berfoto. Adapun material yang digunakan, untuk lantai menggunakan material kayu, pada dinding atas menggunakan material secondary skin batik GRC, serta ditengahnya terdapat kanopi walk. Batik yang digunakan pada dinding atas adalah motif Ne'Limbongan yang maknanya bahwa rezeki yang melimpah datang dari empat penjuru.



Gambar 1. 3d Simpul Space
Sumber: Kharisma Zulma, 2021

Interior Logistik

Area pemasaran seperti stand-stand penjualan kain batik didesain semenarik mungkin untuk menarik minat konsumen, dibuat lebih modern dan tidak kaku tetapi juga tidak lepas dari sentuhan unsur tradisional yang terikat pada kain batik. Kemudian akses dan interaksi antara penjual dan konsumen menjadi tujuan utama desain yang akan diterapkan. Untuk penggunaan material berupa kayu pada lantai dan plafon agar tidak terlepas dari sentuhan unsur tradisional modern.



Gambar 2. Interior Logistik
Sumber: Kharisma Zulma, 2021



Gambar 3. Interior Logistik
Sumber: Kharisma Zulma, 2021

Interior Fashion Show

Pada sebuah fashion show hal yang paling utama adalah bagaimana model tersebut dapat membawakan baju yang dikenakan agar dapat terlihat dengan baik oleh para penonton. Dengan desain panggung yang baik maka akan terlihat lebih indah bagaimana para model membawakan baju yang didesain oleh desainer, detail-detail ornamen pada baju akan lebih terlihat dengan indah. Serta didukung oleh desain interior yang bernuansa Neo Vernakular. Sama seperti interior yang lain interior fashion show menggunakan material kayu pada lantai dan plafond yang ditambahkan furniture batik pinawetengan dari Minasa Sulawesi Selatan yang maknanya simbol demokrasi sejati. Ditempatkan pada interior fashion show karena demokrasi Pinawetengan bangsa Minahasa menjunjung tinggi hak asasi manusia. sehingga setiap orang yang berada dalam ruangan fashion show dan galeri batik ini memiliki kebebasan fundamental bagi semua orang, tanpa memandang kebangsaan, jenis kelamin, asal kebangsaan atau etnis, ras, agama, bahasa atau status lainnya.



Gambar 4. Fashion Show
Sumber: Kharisma Zulma, 2021



Gambar 5. Fashion Show
(Sumber: Kharisma Zulma, 2021)

Interior Galeri

Ruangan galeri dan pameran motif batik menjadi ikon utama pada bangunan galeri batik. Didesain seperti galeri pada umumnya dimana bersifat bebas dan terbuka dengan sirkulasi yang saling terhubung. Unsur batik dan konsep Neo Vernakular tetap diterapkan pada desain. Untuk plafon dan lantai tetap memakai material kayu, dimana plafon ditambahkan furniture batik pinawatengan dari Minasa Sulawesi Selatan yang maknanya simbol demokrasi sejati. Ditempatkan pada interior galeri karena demokrasi Pinawetengan bangsa Minahasa menjunjung tinggi hak asasi manusia. sehingga setiap orang yang berada dalam ruangan galeri dan galeri batik ini memiliki kebebasan fundamental bagi semua orang, tanpa memandang kebangsaan, jenis kelamin asal kebangsaan atau etnis, ras, agama, bahasa atau status lainnya. Setiap motif batik dari berbagai daerah memiliki area pameran yang berbeda.



Gambar 6. Interior Galeri
(Sumber: Kharisma Zulma, 2021)



Gambar 7. Interior Galeri
Sumber: Kharisma Zulma, 2021

Interior Workshop

Penampilan interior yang didesain tidak terlepas dari sentuhan unsur tradisional modern seperti penggunaan material berupa kayu pada lantai dan plafon serta ditambah dengan furniture batik sebagai mascot bangunan, adapun jenis batik yang digunakan adalah batik pinawatengan dari Minasa Sulawesi Selatan yang maknanya simbol demokrasi sejati. Ditempatkan pada interior workshop karena demokrasi Pinawetengan bangsa Minahasa menjunjung tinggi hak asasi manusia. sehingga setiap orang yang berada dalam ruangan workshop dan galeri batik ini memiliki kebebasan fundamental bagi semua orang, tanpa memandang kebangsaan, jenis kelamin, asal kebangsaan atau etnis, ras, agama, bahasa atau status lainnya.



Gambar 8. Interior Workshop
Sumber: Kharisma Zulma, 2021



Gambar 9. Interior Workshop
Sumber: Kharisma Zulma, 2021

Interior 3d Visual

Perkembangan teknologi yang semakin pesat dimanfaatkan pada bangunan galeri dengan menciptakan ruangan seperti ruangan visual 3d yang menampilkan motif batik dan documenter mengenai batik dan ulasannya dalam bentuk 3 dimensi sehingga lebih menarik bagi pengunjung galeri untuk menambah ilmu dan wawasan tentang batik melalui tayangan video. Dengan penggunaan material kayu pada lantai dan plafon tidak terlepas dari sentuhan unsur tradisional modern atau Neo Verakular.



Gambar 10. 3d Visual
Sumber: Gambar Studio Akhir, Kharisma Zulma, 2021

5. KESIMPULAN

Penerapan desain Neo Vernakuler pada pusat kerajinan dan galeri batik khas Sulawesi di Kota Makassar diterapkan pada bagian interior seperti. Interior workshop, interior logistik, interior galeri, interior fashion show, interior 3d visual, interior simpul space. Dimana semua interior didesain tidak terlepas dari sentuhan unsur tradisional modern seperti penggunaan material berupa kayu pada lantai dan plafon serta ditambah dengan furniture batik, dengan menggunakan batik pinawatengan dari Minasa Sulawesi Selatan yang maknanya simbol demokrasi sejati. Ditempatkan pada setiap interior bangunan karena demokrasi Pinawatengan bangsa Minahasa menjunjung tinggi hak asasi manusia. sehingga setiap orang yang berada dalam ruangan dan galeri batik ini memiliki kebebasan fundamental bagi semua orang, tanpa memandang kebangsaan, jenis kelamin, asal kebangsaan atau etnis, ras, agama, bahasa atau status lainnya. Dan beberapa interior seperti workshop dan simpul space di antara setiap gedung dibuat area terbuka didesain untuk memberikan kesan sejuk pada bangunan galeri, udara yang bebas menciptakan suasana yang teduh bagi pengunjung agar tidak bosan saat berada didalam bangunan.

DAFTAR PUSTAKA

- Administrator. (2017). Kementerian Perindustrian Republik Indonesia. **Berkenalan Dengan Profesi Desainer Interior**.
<https://bdiyogyakarta.kemenperin.go.id/blog/post/2017/10/2/28/berkenalan-dengan-profesi-desainer-interior>. Diakses 21 Agustus 2021.
- Fajrine, G. Purnomo, B, A. Juwana, S, J. (2017). Seminar Nasional Cendekiawan Ke 3. **Penerapan Konsep Arsitektur Neo Vernakular Pada Stasiun Pasar Minggu**. Jurusan Arsitektur Fakultas Teknik Sipil Dan Perencanaan, Universitas Trisakti. 85-86. Diakses 18 Agustus 2021.
- Fitiline, 2013. "Batik Khas Sulawesi". <https://fitinline.com/article/read/batiksulawesi/>. Diakses 18 Agustus 2021.
- Hamdy, M. A. (2017). "Model Struktur dan Bahan Pada Rumah Tradisional/Vernakular Bugis Makassar di Perairan Kota Makassar." *Kokoh* 1(2017): 18.
- Rahman, N, F, M. Jumino. (2020). Anuva. **Peran Desain Interior Dalam Menunjang Kenyamanan Pengguna di Perpustakaan Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah**. Program Studi Ilmu Perpustakaan, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro. Vol : 4. 84. Diakses 21 Agustus 2021.
- Saroinsong, A, S. Rondonumu, M, D. Siregar, P,O, F. (2020). *Jurnal Arsitektur Daseng*. **Pusat Seni dan Kerajinan Sulawesi Utara di Manado Arsitektur Neo Vernakular**. Jurusan Arsitektur, Unsrat. Vol : 9. 309. Diakses 21 Agustus 2021.
- Studio. A. (2020). **Pengertian Arsitektur Vernakular, Ciri-Ciri, Prinsip, Dan Contohnya**. <https://www.arsitur.com/2017/11/pengertian-arsitektur-neo-vernakular.html>. Diakses 18 Agustus 2021.
- Thabroni, G. (2019). Serupa.id. **Desain Interior : Pengertian, Sejarah, Tujuan, dan Ruang Lingkup**. <https://serupa.id/desain-interior-pengertian-sejarah-tujuan-ruang-lingkup/>. Diakses 21 Agustus 2021.
- Kharisma, Z. (2021). **Pusat Kerajinan Dan Galeri Batik Khas Sulawesi Di Kota Makassar Pendekatan Arsitektur Neo Vernakular**. Makassar: Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Bosowa.
- Kharisma, Z. (2021). **Gambar Kerja - Pusat Kerajinan Dan Galeri Batik Khas Sulawesi Di Kota Makassar Pendekatan Arsitektur Neo Vernakular**. Makassar: Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Bosowa.